**KOEFISIEN GENERALISABILITAS**

**DAN APLIKASINYA DALAM PENILAIAN PSIKOMOTOR MAHASISWA**

**Oleh: Muhammad Zammi, M.Pd**

Disampaikan pada Forum Diskusi Rutin Dosen Jurusan Kimia dan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang

**Pendahuluan**

Untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya selama mengikuti proses belajar diperlukan penilaian. Penilaian didefinisikan sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2009: 3). Dalam arti luas hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan motorik. Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Penilaian (*assessment*) adalah kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria tertentu (Widoyoko, 2012: 3). Jadi penilaian memberikan tafsiran berupa informasi tentang sejauh mana hasil belajar mahasiswa atau ketercapaian kompetensi mahasiswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang mahasiswa.

Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari peniliaian tersebut pendidik dapat mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Sudjana (2009: 3-4) penilaian mempunyai ciri-ciri adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan dengan kriteria tertentu. Lebih lanjut Hamalik (2002: 204) menegaskan bahwa fungsi penilaian adalah alat untuk membantu mahasiswa dalam mewujudkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan tata tertib yang ada. Mahasiswa mendapat kepuasan atas apa yang dikerjakannya yang berupa nilai. Mahasiswa yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu maka hasil yang didapatkan akan bagus sehingga mereka akan puas dengan hasil yang didapatkannya. Penilaian juga membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

**Validitas dan Reliabilitas dalam Penilaian Kinerja**

Salah satu ciri penilaian kinerja adalah adanya ketergantungan terhadap pertimbangan observer dalam menentukan skor terhadap kinerja mahasiswa. Kenyataan ini menyebabkan sulitnya menghindari faktor subyektivitas penilaian terhadap kinerja mahasiswa, mengingat persepsi atau interpretasi seseorang dalam memandang sesuatu cenderung berbeda meskipun dalam waktu dan momen yang sama. Agar tercapai penilaian kinerja yang reliabel, diperlukan upaya untuk meminimalkan adanya faktor penyebab perbedaan keputusan penskoran terhadap kinerja yang sama. Reliabilitas (konsistensi) dalam penskoran sangat dituntut demi keadilan bagi mahasiswa. Selain pengukuran yang konsisten, diperlukan juga alat ukur yang sahih (valid).

Validitas dan reliabilitas adalah dua hal penting untuk menentukan kualitas suatu instrumen penilaian. Validitas berasal dari kata *validity*, yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1987: 173). Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Sejalan dengan Azwar, Sudjana (2004: 12) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas tidak berlaku secara universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penilaian. Alat penilaian yang telah valid untuk suatu tujuan tertentu belum tentu valid untuk tujuan yang lain.

Reliabilitas merupakan dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas interrater dengan menggunakan rumus koefisien generalisabilitas. Teori generalisabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan kesepahaman penilain pada waktu mengorbservasi kinerja mahasiswa selama praktikum. Penentuan koefisien generalisabilitas sebagaimana yang dikembangkan oleh Torndike (1982: 162-165) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

r11 = koefisien generalisabilitas

*σ2p true* = varians persons sebenarnya

*σ2p obs* = varians persons teramati

Nilai koefisien generalisabilitas berkisar antara 0 – 1, dengan kriteria reliabel untuk instrumen penilaian kinerja (*self-assessment*) *multifacet* jika harga koefisien generalisabilitasnya ≥ 0,7.

**Kesimpulan**

Koefisien generalisabilitas merupakan alternatif untuk menentukan reliabilitas suatu instrument penilaian kinerja dengan harga ≥ 0,7.

**Daftar Pustaka**

Azwar, S. 1987. *Seri Pengukuran Psikologi: Reliabilitas dan Validitas Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.

Hamalik, O. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudjana, N. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.